

BAB IV TINJAUAN DATA PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa Wisata Bejiharjo

Desa Bejiharjo memiliki banyak potensi yang dapat ditawarkan seperti kekayaan alam, budaya, sejarah, dan edukasi. Di bagian timur desa terdapat situs purbakal Sokoliman, di ujung barat terdapat sentra kerajinan blangkon, di tengah desa terdapat khazanah budaya yang cukup langka yaitu wayang beber. Di desa ini pula terdapat monumen yang menjadi penanda sejarah peristiwa pengeboman Belanda atas Desa Bejiharjo. Pengeboman tersebut dilakukan karena Bejiharjo merupakan salah satu rute gerilya Panglima Besar Jendral Soedirman.

Untuk kekayaan alamnya Desa Bejiharjo ini memiliki 12 gua alam yang semuanya mempunyai keunikan masing-masing. Salah satunya yang paling diminati karena keunikannya adalah Gua Pindul.

Gua ini terdapat didalamnya stalagtit serta panorama dinding Gua yang menarik antara lain batu hiasan tirai, batu stalagtit yang sudah menyatu dengan stalagmit yang sering kita sebut batu kolom, Lapisan batu pasiran, stalagtit yang tumbuh pada dinding gua yang disebut batu Cloustum. Panorama dan keindahan Gua Pindul bisa kita lihat dengan adanya batu kristal dan batu kristalin serta hiasan dinding tirai yang berbentuk bulat, ada yang menyerupai jantung, sumur, dan batik. Serta bisa kita melihat proses terjadinya batu stalagtit dan air berlian. Kekayaan

alam dan budaya yang dimiliki Bejiharjo tersebut berpotensi besar menjadi daya tarik wisata, khususnya wisata alam, budaya dan edukatif.

Kesadaran atas kekayaan yang dimiliki menjadi latar belakang masyarakat dan tokoh setempat untuk memperjuangkan Desa Bejiharjo menjadi desa wisata. Saat ini di Desa Bejiharjo telah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang menghimpun masyarakat dan diberi nama “Dewa Bejo” singkatan dari Desa Wisata Bejiharjo. Berdiri pada tanggal 30 Juni 2010. Sedangkan obyek wisata Gua Pindul sendiri diresmikan dan dibuka oleh Bupati Gunungkidul pada tanggal 10 Oktober 2010.

Setelah obyek wisata ini mulai berkembang dengan baik, banyak bermunculan kesekretariatan baru yang menyewakan alat-alat untuk wisata tersebut. Seperti halnya muncul Panca Wisata, Wira Wisata, dan masih banyak lagi. Pokdarwis ini mensosialisasikan kepada masyarakat untuk turut serta mengembangkan wisata ini dengan cara antara lain menjadi *tour guide*, atau rumah warga dijadikan sebagai tempat penginapan pengunjung (*homestay*). Dengan kerjasama yang baik antar sesama warga tersebut menjadikan Desa Wisata Bejiharjo berkembang pesat, ramai dikunjungi masyarakat dari berbagai daerah, dan mendapat penghargaan.

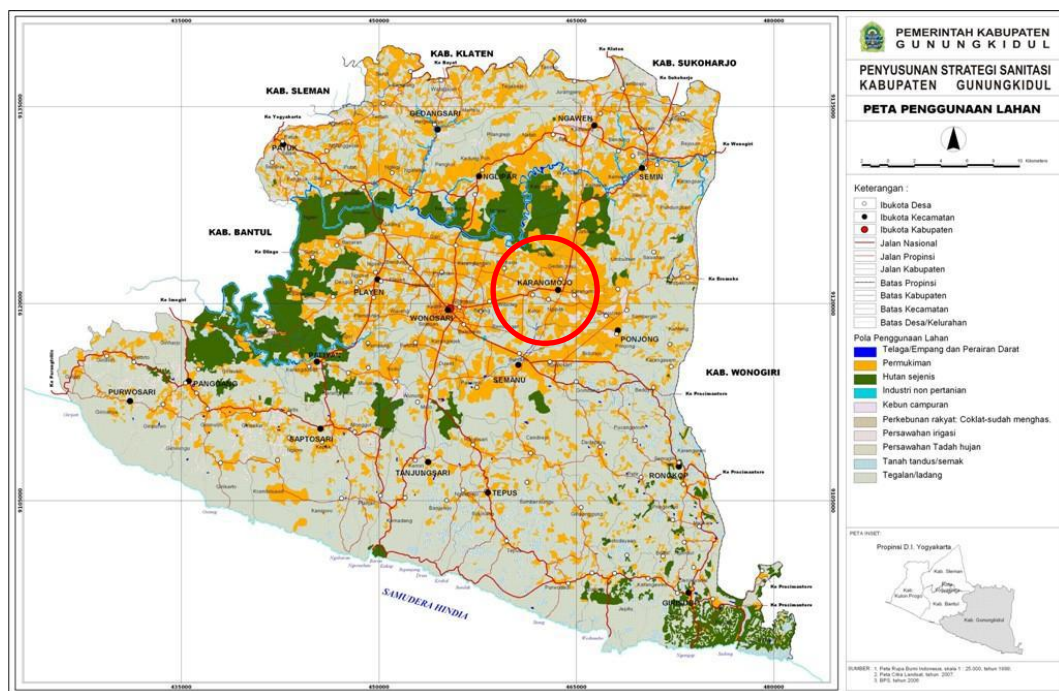
4.2. Kondisi Umum Desa Bejiharjo

Desa Bejiharjo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Desa Bejiharjo

memiliki 20 dusun, 20 RW, dan 44 RT dengan jumlah penduduk tahun 2010 14.588 jiwa dan 3.819 KK.

Batas wilayah Desa Bejiharjo yaitu :

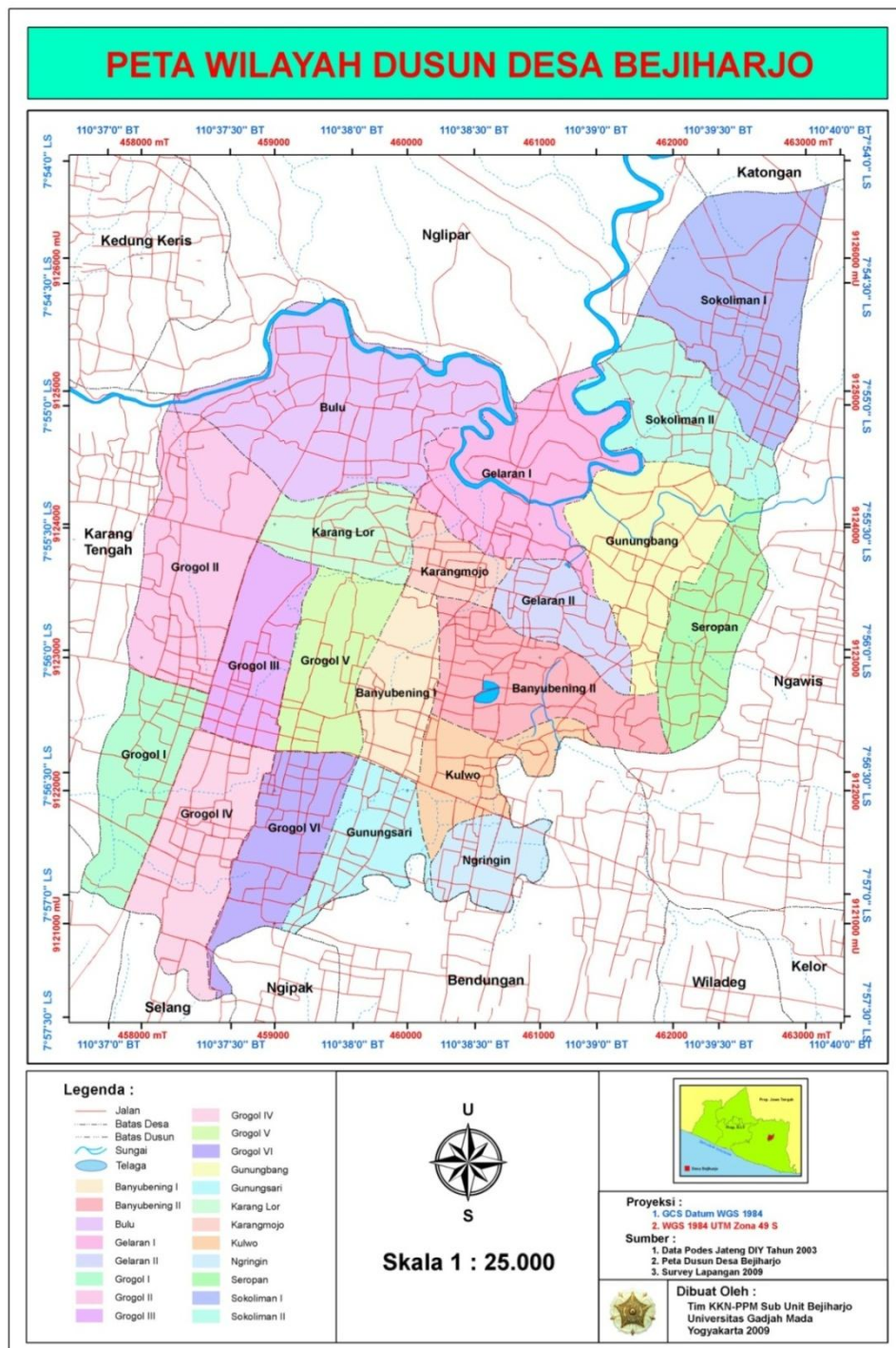
- Utara : Kecamatan Nglipar
- Selatan : Desa Bendungan dan Desa Wiladeg
- Barat : Kecamatan Karang Tengah
- Timur : Desa Ngawis dan Wiladeg



GAMBAR 4.1 Peta penggunaan lahan Kab. Gunung Kidul
(Sumber : Bappeda Kab. Gunung Kidul)

Peta di atas menunjukkan guna lahan pada Kecamatan Karangmojo sebagian besar berupa permukiman dan lahan pertanian. Luas wilayah Desa Bejiharjo ini adalah 1.825,4825Ha yang terdiri dari tanah sawah 49,5145 Ha, tanah pekarangan 759,0425 Ha, tanah tegal 951,5000 Ha, dan lainnya 65,4255 Ha. Penggunaan tanah di Desa

Bejiharjo sebagian besar adalah untuk lahan pertanian tadah hujan, pertanian irigasi, perkebunan, peternakan, sultan ground (SG), tanah kas desa dan fasilitas umum.



GAMBAR 4.2 Peta Desa Bejiharjo
(Sumber : Kelurahan Bejiharjo)

Desa Bejiharjo merupakan sebuah desa yang memiliki banyak potensi wisata Terdapat sedikitnya dua belas gua yang berpotensi dijadikan sebagai obyek wisata, selain itu terdapat pula sungai, telaga, serta areal perikanan dan persawahan. Kekayaan alam ini masih dilengkapi pula dengan perkebunan kayu putih dan beberapa situs purbakala yang merupakan cagar budaya. Desa ini juga memiliki seni budaya dan seni kuliner yang terbilang cukup lengkap.

Situs purbakala Sokoliman tersebut terletak di sebelah barat desa yaitu Dusun Sokoliman. Situs purbakala ini menurut catatan Balai Arkeologi Yogyakarta termasuk salah satu Cagar Budaya Situs Megalitikum yang sporadic tersebar di kawasan Gunungkidul. Wujud fisik situs ini berupa kumpulan batu-batu yang telah ditata rapi dan diberi kode identifikasi.



GAMBAR 4.3 Situs Purbakala Sokoliman
(Sumber : <http://dewabejo.wordpress.com/>)

Untuk seni budaya terdapat kerajinan blangkon dan wayang beber. Untuk kerajinan blangkon terdapat di Dusun Bulu dan Dusun Karanglor yang berada di bagian timur desa. Para perajin banyak menjual hasil kerajinannya ke kota Yogyakarta atau berdasarkan pesanan yang

lain. Namun para wisatawan dapat berkunjung langsung untuk melihat proses pembuatannya dan dapat langsung membeli atau memesan produk blangkon tersebut.

Wayang beber merupakan kesenian peninggalan masa Kraton Kasunan Surakarta saat Sunan Paku Buwono II memimpin pada tahun 1727. Di Indonesia hanya terdapat dua wayang beber yang asli yaitu di Kabupaten Pacitan Jawa Timur dan di Dusun Glaran II Desa Bejiharjo menurut Slamet Haryadi Ketua Sanggar Pedalangan Pajeksan di Gunung Kidul.



GAMBAR 4.4 Wayang Beber
(Sumber : <http://dewabejo.wordpress.com/>)

Untuk wisata alam dari 12 gua yang terdapat di Desa Bejiharjo ini, terdapat 1 buah gua yang sudah dikelola dengan baik dan menjadi wisata unggulan di desa ini yaitu wisata Gua Pindul. Wisatawan dapat menikmati suasana alam dalam gua dengan menggunakan *cave tubing* yang memiliki sensasi tersendiri. Gua Pindul ini terletak di Dusun Glaran. Selain adanya Gua Pindul, dusun ini juga terdapat bendungan Banyumoto dan monumen perjuangan Jendral Soedirman.



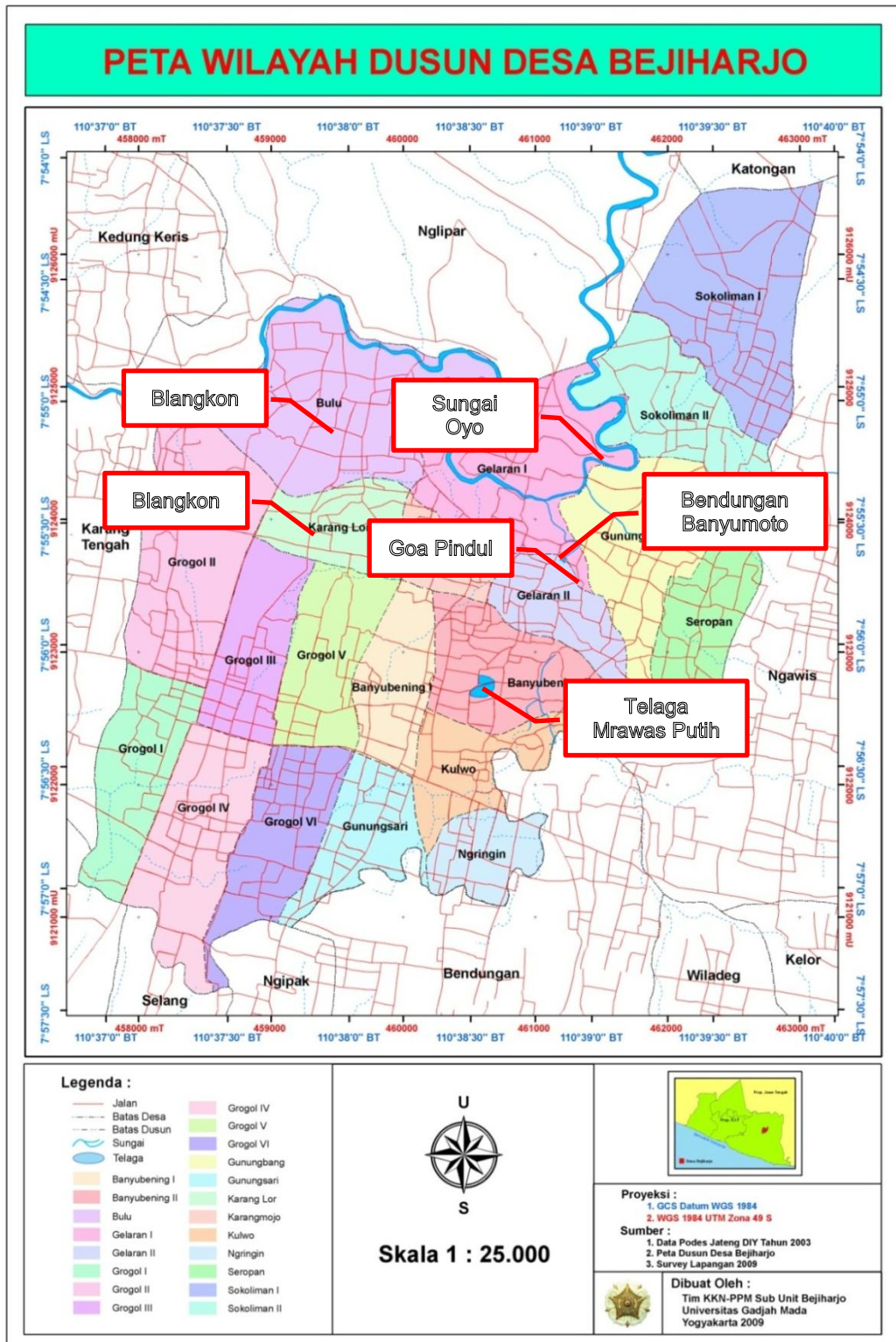
GAMBAR 4.5 Mulut Gua Pindul
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.6 Bendungan Banyumoto dan Monumen Jendral Soedirman
(Sumber : <http://dewabejo.wordpress.com/>)

Selain wisata gua, juga terdapat wisata Sungai Oyo dan hutan kayu putih yang terletak di sisi utara dusun. Pemandangan hutan kayu putih ini dapat dinikmati dengan menggunakan fasilitas wisata *offroad* yang juga melewati Sungai Oyo. Terdapat pula sebuah telaga yang diberi nama sama dengan letak dusunnya yaitu Telaga Banyubening. Namun telaga ini cukup sepi karena letaknya yang agak tersembunyi dan belum dikelola dengan baik.

Dusun yang paling berkembang saat ini adalah Dusun Glaran, karena memiliki potensi wisata yang cukup banyak dan telah dikelola dengan baik. sehingga tingkat perekonomiannya mengalami peningkatan.



GAMBAR 4.7 Peta Lokasi Wisata di Desa Bejiharjo
(Sumber : analisa pribadi)

Dengan adanya berbagai opsi wisata yang ditawarkan membuat masyarakat membuka penginapan yang memanfaatkan rumah warga. Sehingga pengunjung yang datang bila ingin menghabiskan waktu wisata lebih dari satu hari dapat memanfaatkan fasilitas tersebut. Selain itu pengunjung juga dapat merasakan langsung kehidupan masyarakat desa dengan dapat berinteraksi langsung dengan pemilik *homestay* ataupun berkeliling desa. Pengunjung dapat merasakan wisata alam pedesaan dengan kultur tradisional yang ada dan alam pertanian yang masih luas.

Dalam RPJP Kab. Gunung Kidul tahun 2005-2025 terdapat misi mewujudkan pematapan sistem dan kelembagaan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Arah kebijakan dalam RPJP tersebut yang berhubungan dengan pariwisata yaitu :

- a. Pembangunan pariwisata diarahkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal serta perluasan kerja
- b. Pengembangan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial, budaya, hemat energi, melestarikan alam, dan tidak merusak lingkungan.

Seiring dengan RPJP Kab. Gunung Kidul tahun 2005-2025, menyadari akan potensi wisata yang dimiliki dalam RPJM-Des Desa Bejiharjo tahun 2011-2015 juga terdapat misi dalam hal pariwisata yaitu

menggali dan mengembangkan potensi desa untuk menjadi desa wisata.

Arah kebijakannya yaitu :

- a. Pelatihan manajemen pariwisata
- b. Pembentukan pengelola desa wisata
- c. Pembuatan master plan wisata
- d. Promosi wisata

Selama ± 3 tahun menjadi desa wisata, terdapat peningkatan jumlah pengunjung yang cukup pesat setiap tahunnya. Selain dari pengunjung, juga terdapat penambahan jumlah kesekretariatan wisata yang semula hanya satu buah sekarang menjadi sembilan buah. Namun yang berjalan baik baru enam kelompok.

TABEL 4.1

Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Desa Bejiharjo Tahun 2010-2014

Nama Pokdarwis	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014 (Jan-Mei)
Dewabejo	120	17.993	60.203	74.144	28.996
Wirawisata	-	-	99.818	121.859	59.191
Pancawisata	-	-	75.117	94.495	50.025
Tunaswisata	-	-	-	12.004	9.993
Karyawisata	-	-	-	36.095	24.789
Mliwis Putih	-	-	-	11.038	7.484
TOTAL	120	17.993	235.138	349.635	180.478

(Sumber : Pokdarwis Dewa Bejo)

4.3. Kondisi Permukiman Dusun Glaran I

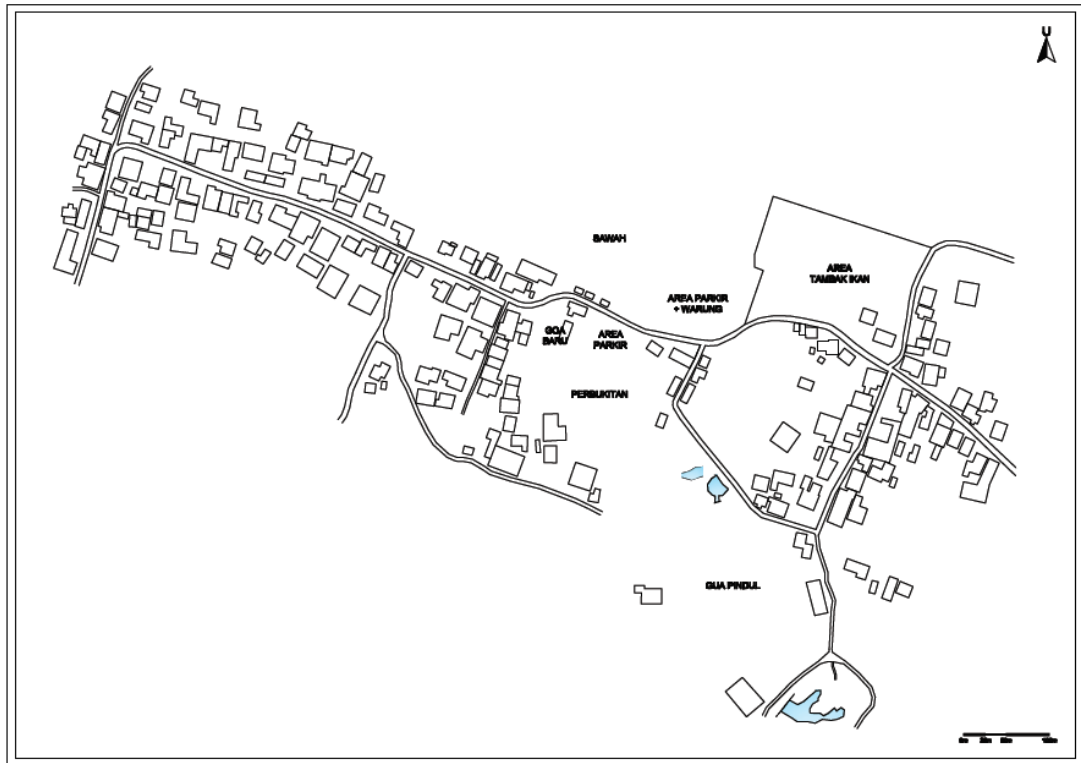
4.3.1. Kondisi Fisik Tata Ruang Luar

Luas wilayah Dusun Glaran I yaitu 133,1850 Ha dengan 1 RW dan 8 RT. Dalam hal ini yang akan diteliti hanya RT 01- 05 karena berdekatan dengan wisata Gua Pindul, sedangkan RT 06-08 dipisahkan dengan sungai Oyo. Batas wilayah ini yaitu :

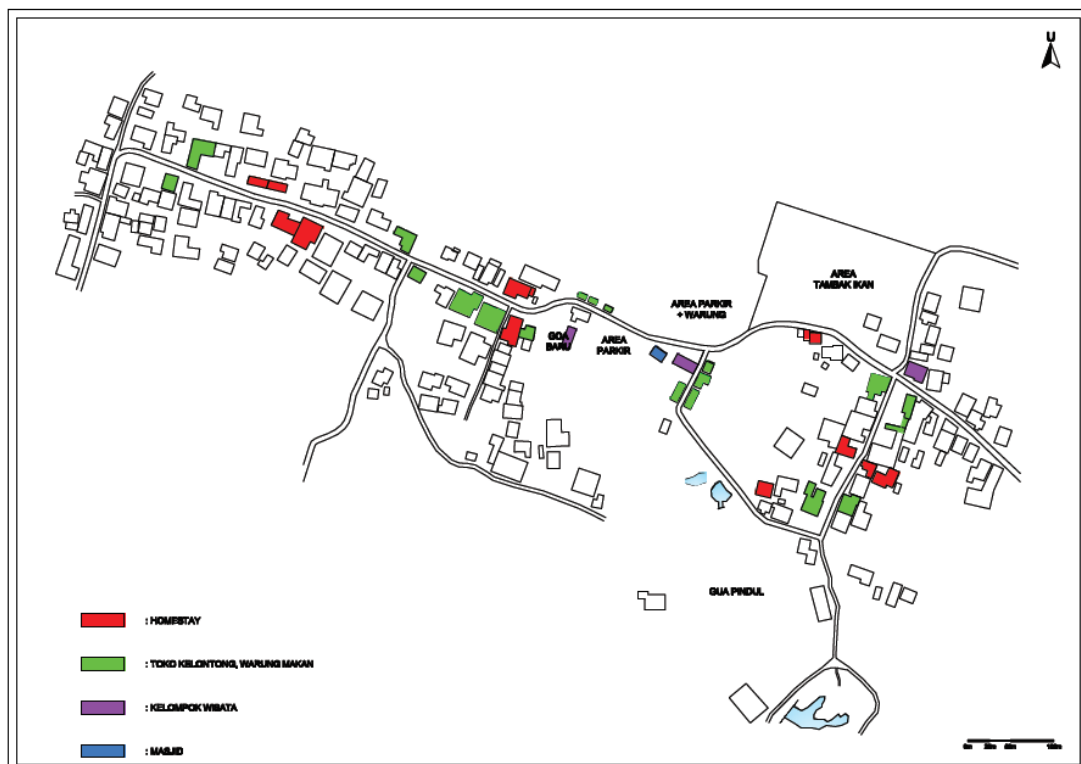
- Utara : Kecamatan Nglipar
- Selatan : Dusun Karangmojo dan Dusun Glaran II
- Barat : Dusun Bulu
- Timur : Dusun Gungbang dan Dusun Sokoliman II



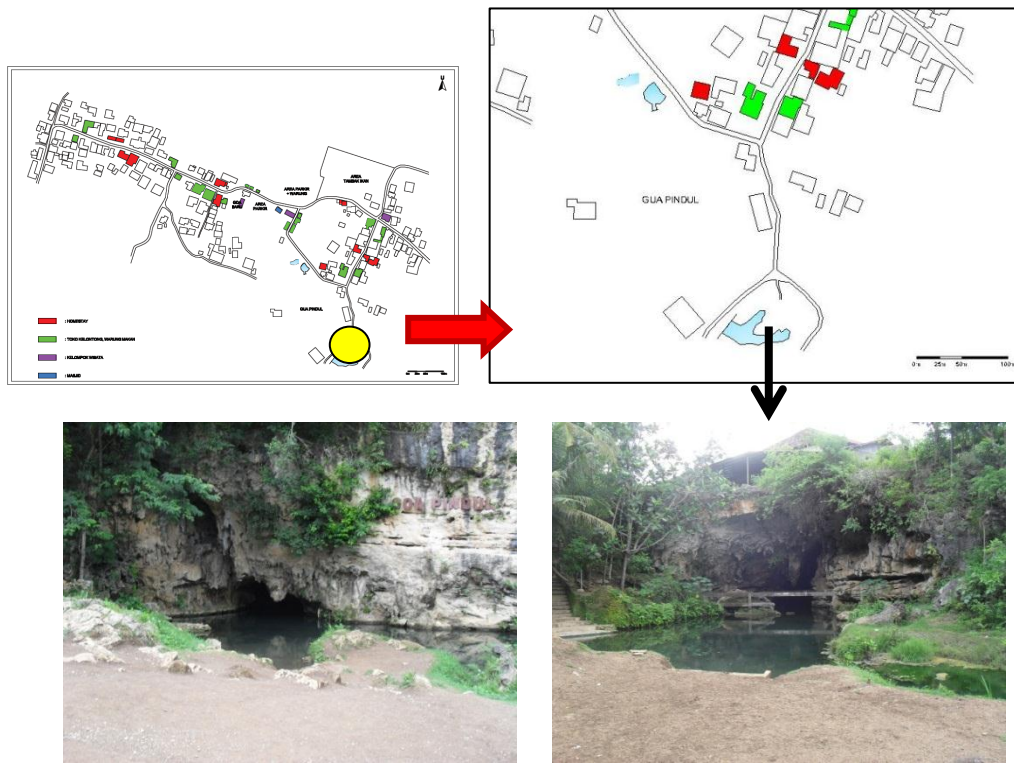
GAMBAR 4.8 Letak Dusun Glaran I
(Sumber : www.wikimapia.org)



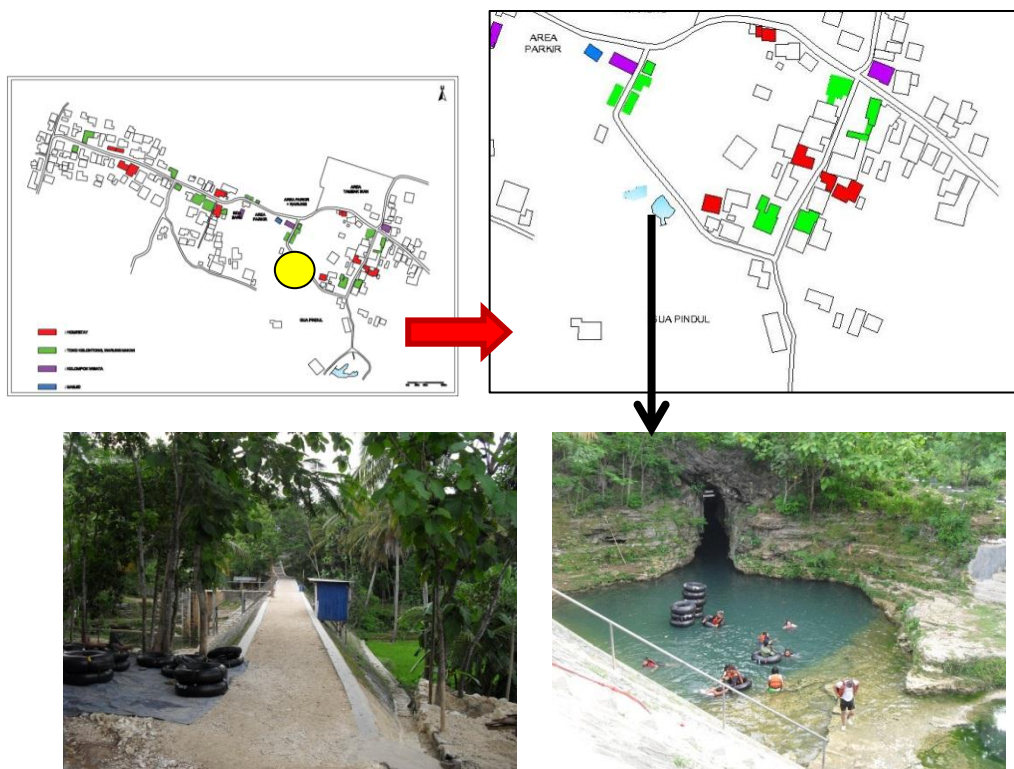
GAMBAR 4.9 Peta Dusun Glaran
(Sumber : analisa pribadi)



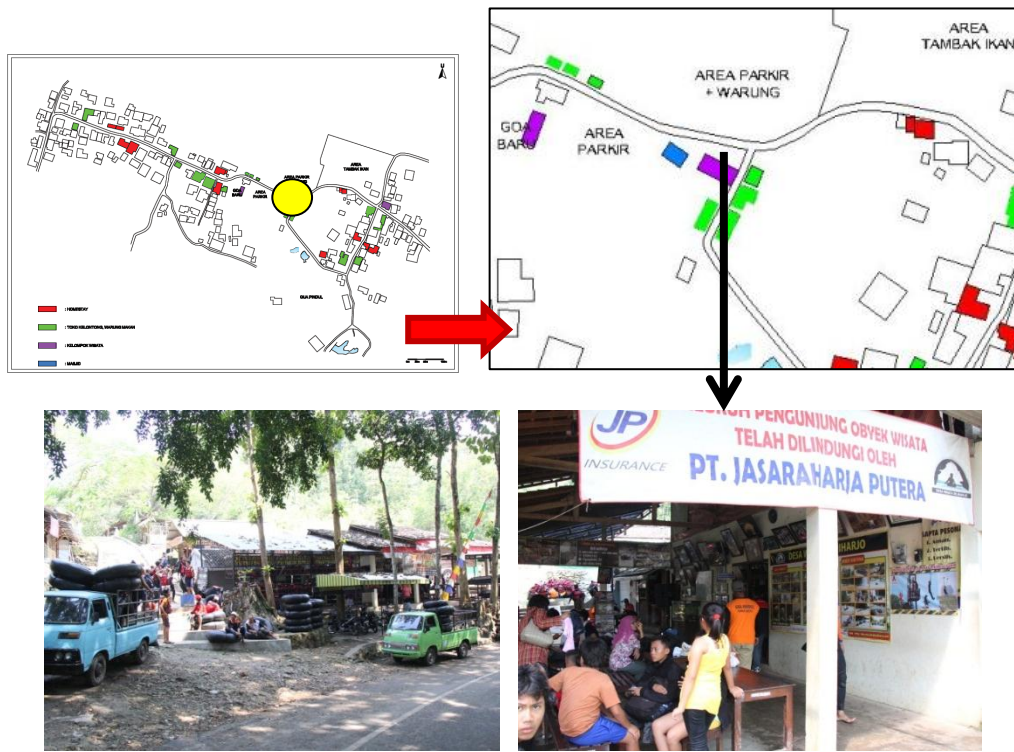
GAMBAR 4.10 Peta letak homestay dan toko
(Sumber : analisa pribadi)



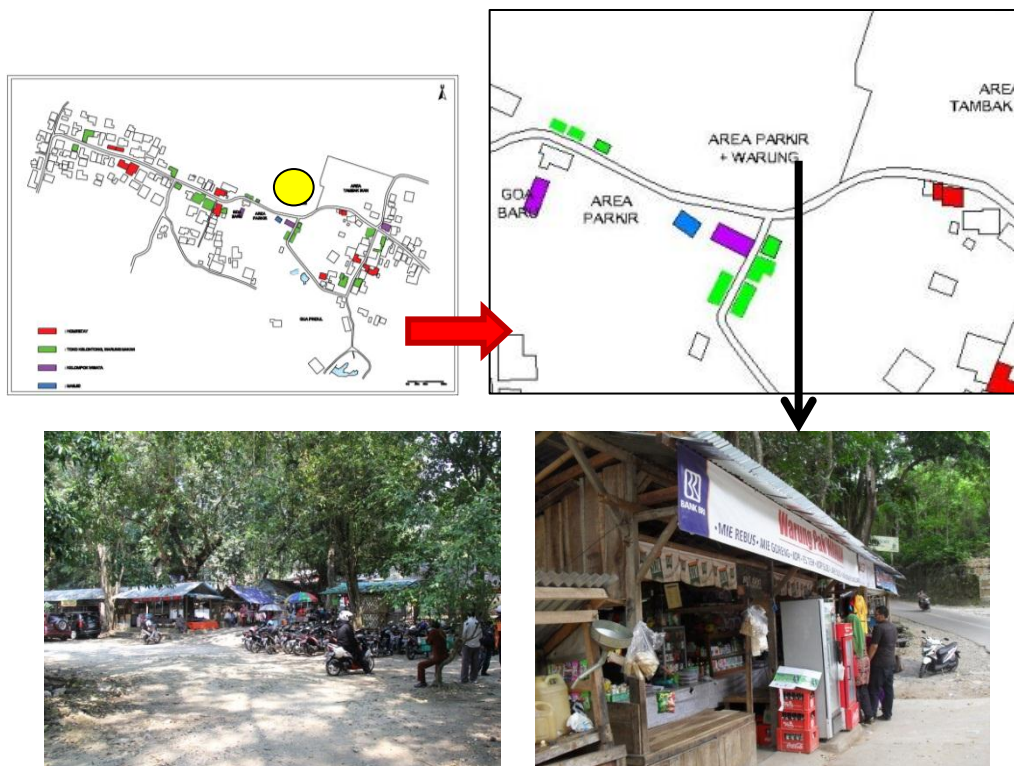
GAMBAR 4.11 Mulut Gua Pindul (pintu masuk wisata)
 (Sumber : dokumentasi pribadi)



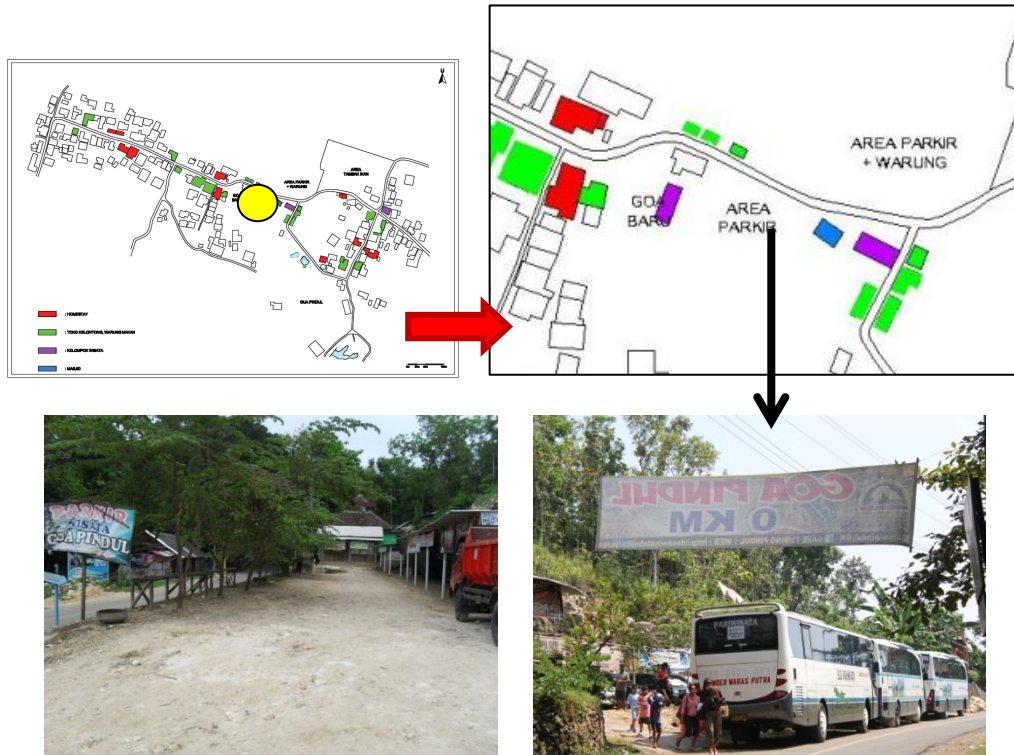
GAMBAR 4.12 Mulut Gua Pindul (pintu keluar wisata)
 (Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.13 Kesekretariatan Dewa Bejo
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.14 Area Parkir dan warung-warung
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.15 Area Parkir
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.16 Goa baru dan kesekretariatan baru
(Sumber : dokumentasi pribadi)

4.3.2. Kondisi Tata Ruang Dalam *Homestay*

Seiring berkembangnya wisata Gua Pindul, muncullah fasilitas penginapan yang dikelola oleh warga yang disebut sebagai *homestay*. Pengunjung dapat langsung merasakan kehidupan warga di Desa Bejiharjo tersebut dengan tinggal satu atap dengan warga meskipun hanya beberapa hari.

Pada awalnya *homestay* muncul pada Dusun Glaran RT 05 yang dekat dengan jalur pintu masuk Gua Pindul. Terdapat lima buah *homestay* pada RT 05. Seiring berkembangnya Pokdarwis Dewa Bejo dan wisata Gua Pindul ini semakin berkembang pula *homestay* yang ada.

Pada RT 04 terdapat dua buah *homestay*, sedangkan pada RT 03 terdapat tiga buah *homestay*. Pada RT 01 dan RT 02 belum terdapat *homestay* disana karena letaknya yang cukup jauh dari Gua Pindul. *Homestay* di Desa Bejiharjo ini secara fisik tidak banyak berubah dari bentuk asalnya. Sebagian besar rumah warga yang dijadikan sebagai *homestay* hanya memperbaiki tampilan dalam rumah seperti kamar dan kamar mandi, atau menambah jumlah ruangan.

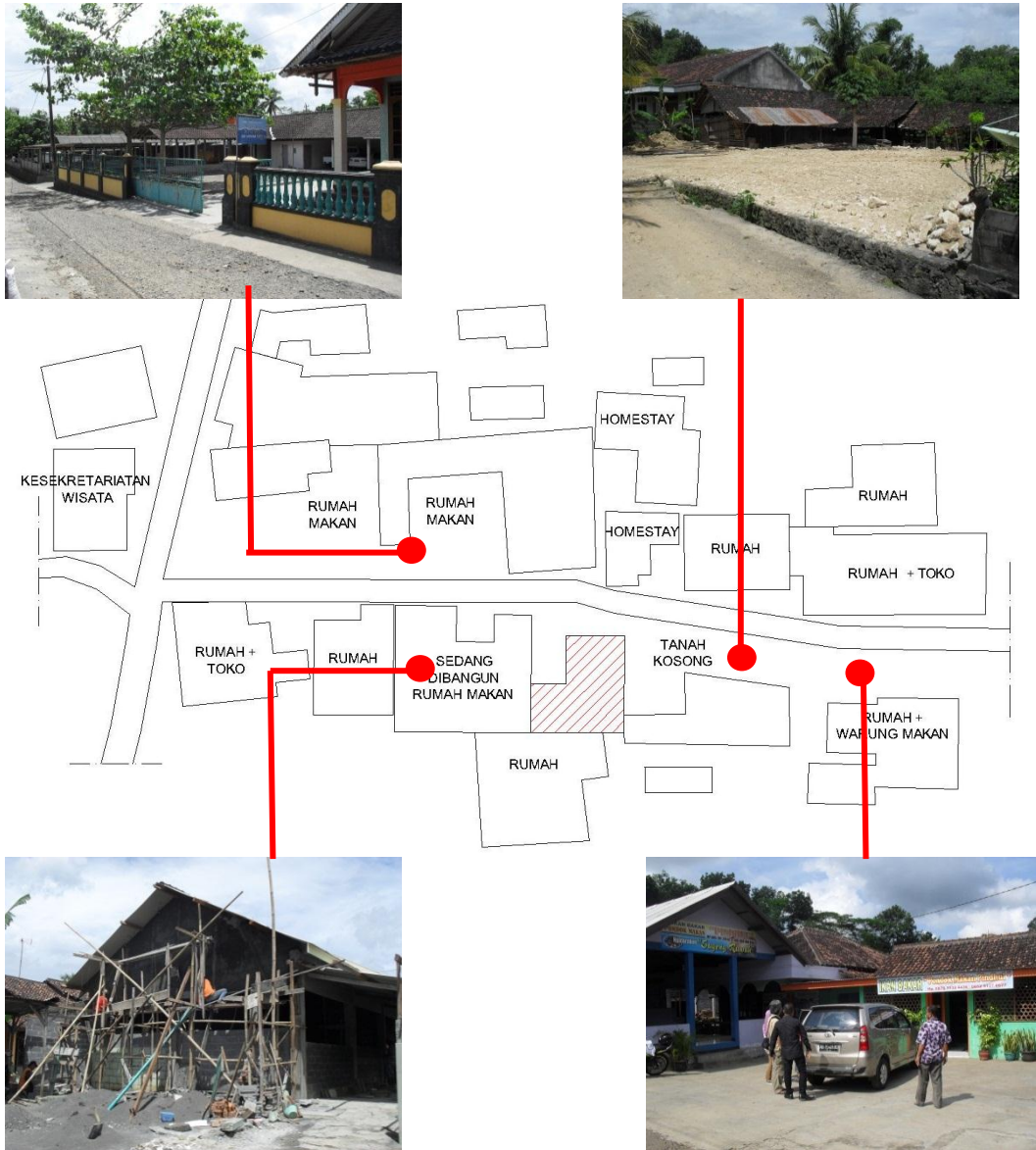


GAMBAR 4.17 Homestay pada Desa Bejiharjo
(Sumber : dokumentasi pribadi)

a. Denah Rumah Bu Sularsih RT05

Bu Sularsih merupakan penduduk asli Desa Bejiharjo. Rumah Bu Sularsih yang terletak di RT 05 memberikan keuntungan tersendiri karena letaknya yang dekat dengan mulut Gua Pindul. Daerah ini dapat dibilang yang pertama berkembang pada Dusun Glaran I. Terdapat banyak *homestay* dan toko pada RT 05 ini.

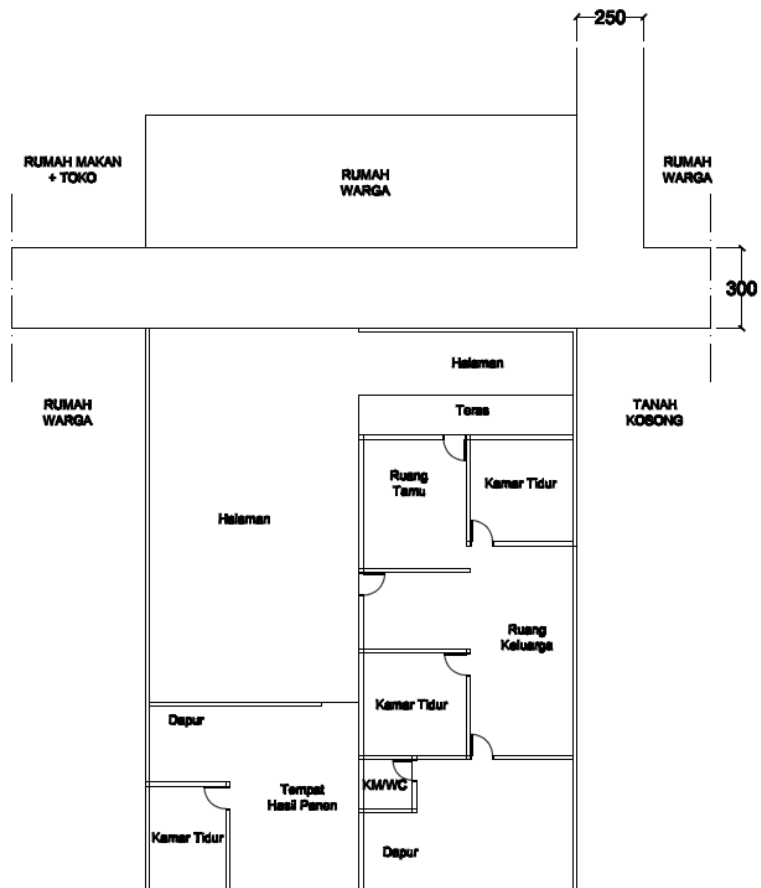
Pada homestay yang diberi nama Putat ini berdiri ketika Pokdarwis Dewa Bejo mulai berdiri. Bentuk asli rumahnya masih tetap, hanya melakukan penambahan kamar mandi sebanyak tiga buah di bagian belakang serta kamar tidur. Selain itu Bu Sularsih juga menjual pakaian yang diletakkan di ruang tamu. Namun ketika akhir pekan dan hari libur pakaian-pakaian tersebut dipajang di teras rumahnya. Hal ini dilakukan agar lebih terlihat pengunjung yang melewati depan rumahnya ketika berjalan menuju mulut Gua Pindul.



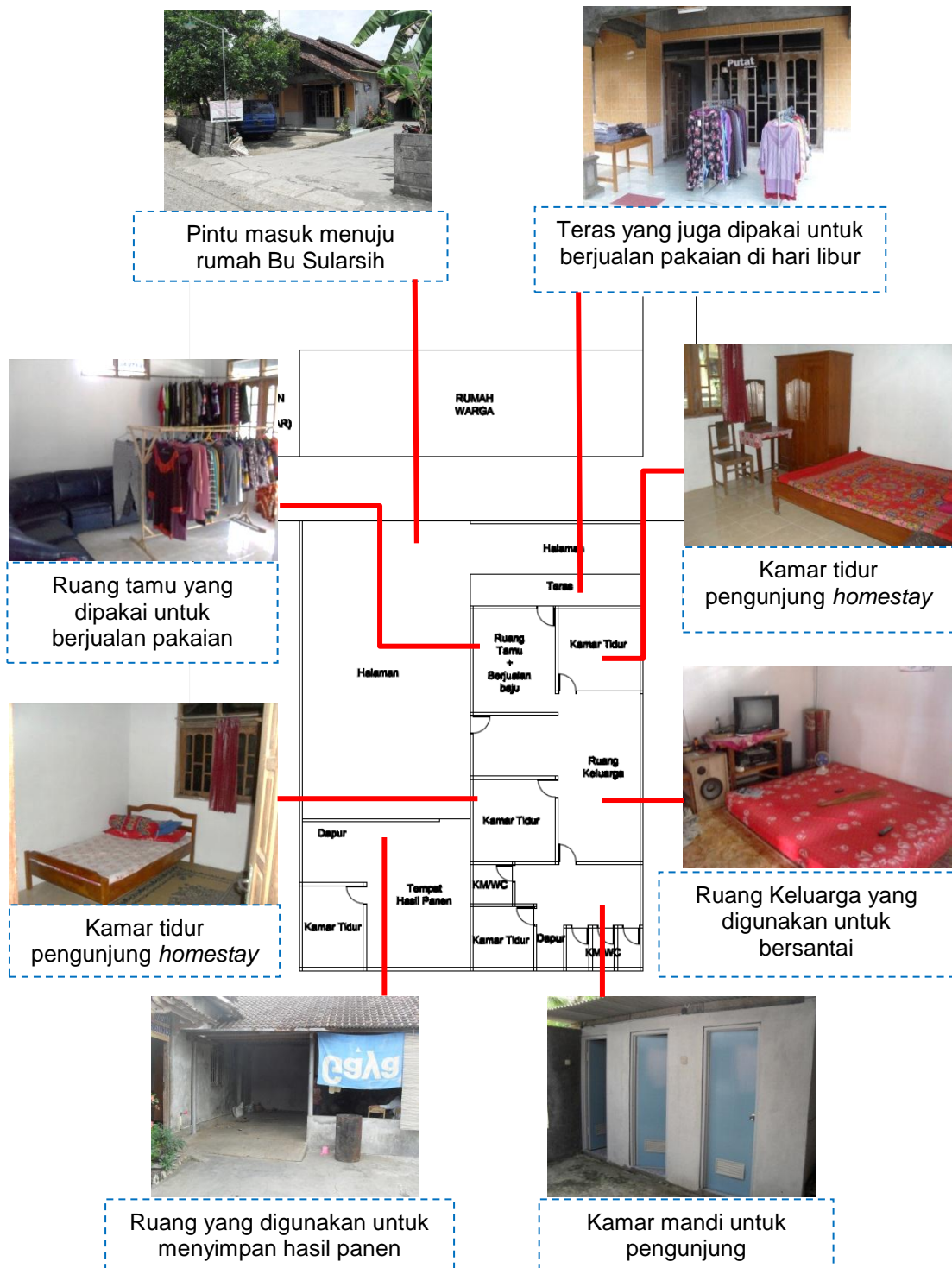
GAMBAR 4.18 Kondisi sekitar rumah Bu Sularsih saat ini
(Sumber : analisa pribadi)



GAMBAR 4.19 Tampak depan *homestay*
(Sumber : dokumentasi pribadi)

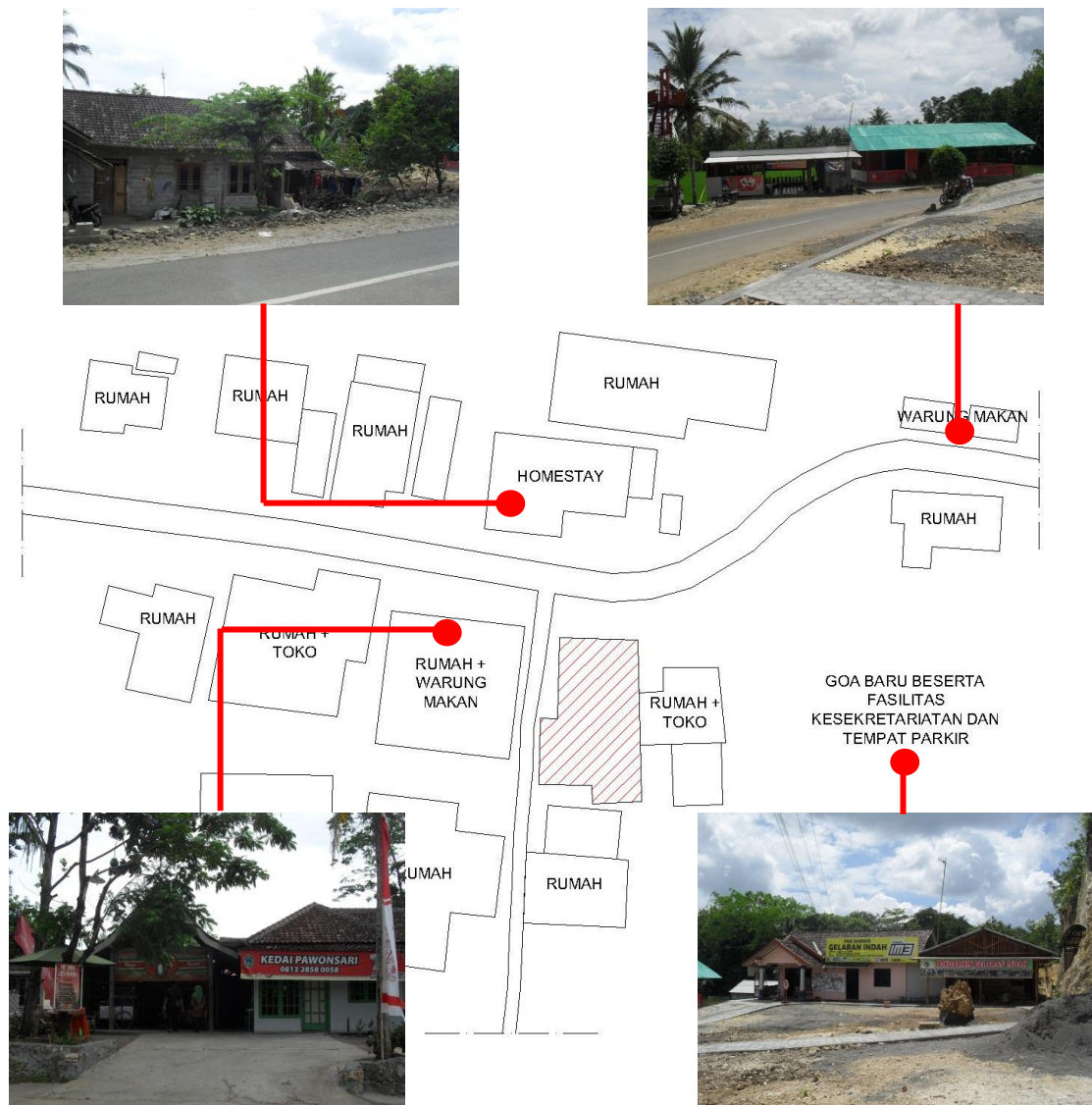


GAMBAR 4.20 Denah Rumah Eksisting
(Sumber : analisa pribadi)



GAMBAR 4.21 Denah dan Penunjukan ruang dalam *homestay*
 (Sumber : dokumentasi pribadi)

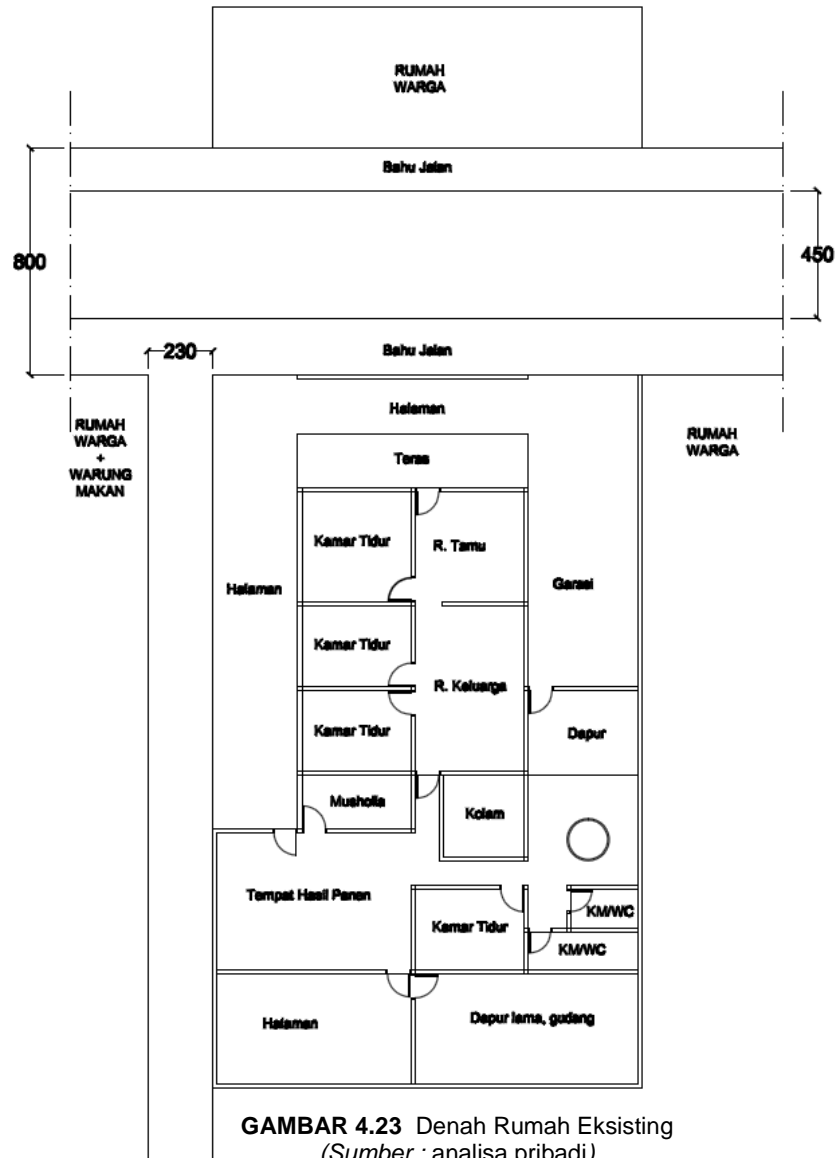
b. Denah Rumah Pak Tambiyo RT04



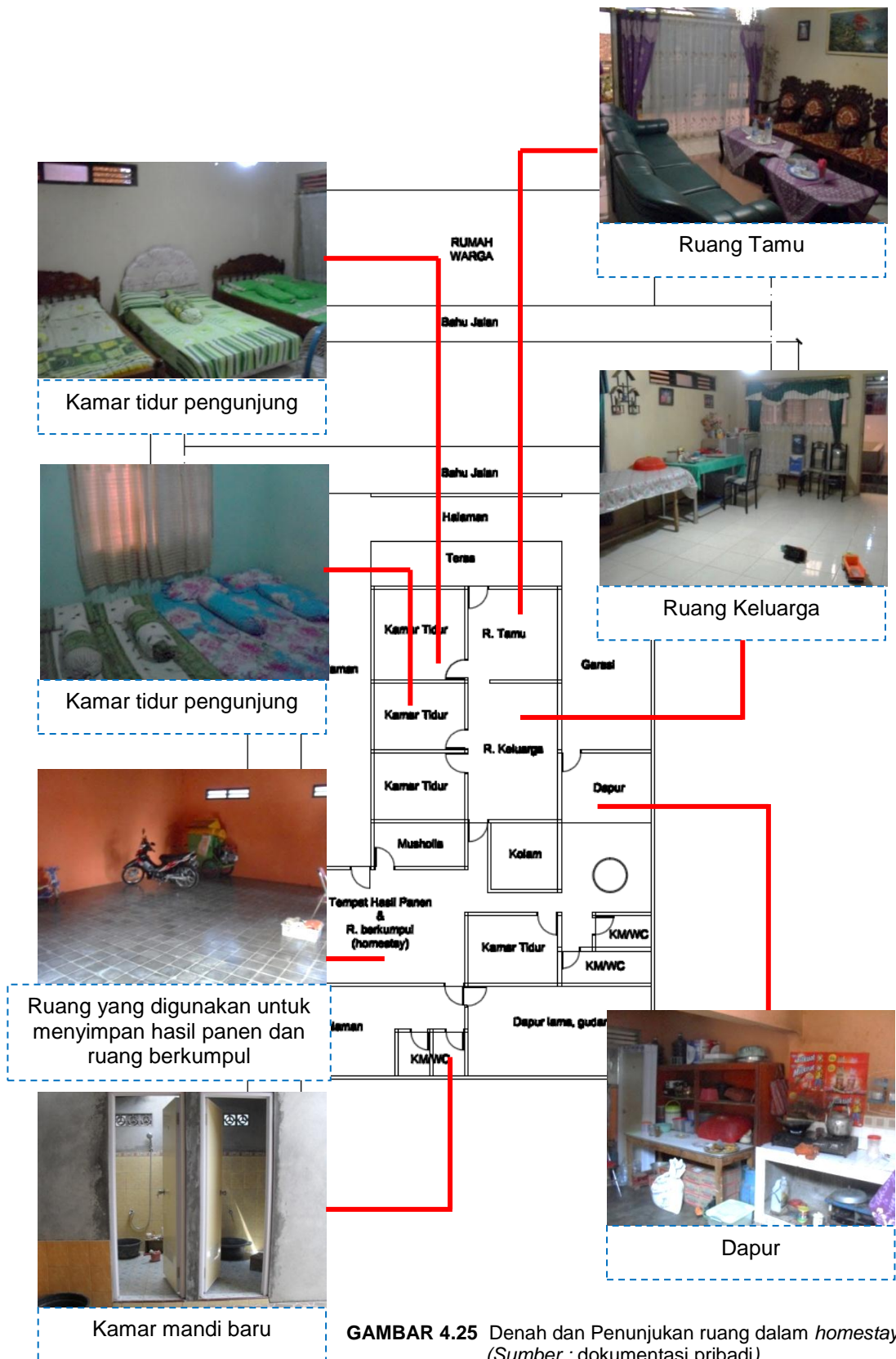
GAMBAR 4.22 Kondisi sekitar rumah Pak Tambiyo saat ini
(Sumber : analisa pribadi)

Pak Tambiyo merupakan penduduk asli Desa Bejiharjo. Rumah beliau yang terletak pada RT 04 merupakan daerah yang dilewati sebelum tiba pada Kesekretariatan Dewa Bejo yang ramai. Posisi ini cukup strategis untuk mengubah rumah beliau menjadi sebuah *homestay*. Daerah ini juga akan berkembang lebih cepat karena ditemukannya gua

baru dan pendirian kesekretariatan baru yang letaknya berdekatan dengan rumah Pak Tambiyo.



GAMBAR 4.24 Tampak depan rumah Pak Tambiyo
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.25 Denah dan Penunjukan ruang dalam *homestay* (Sumber : dokumentasi pribadi)

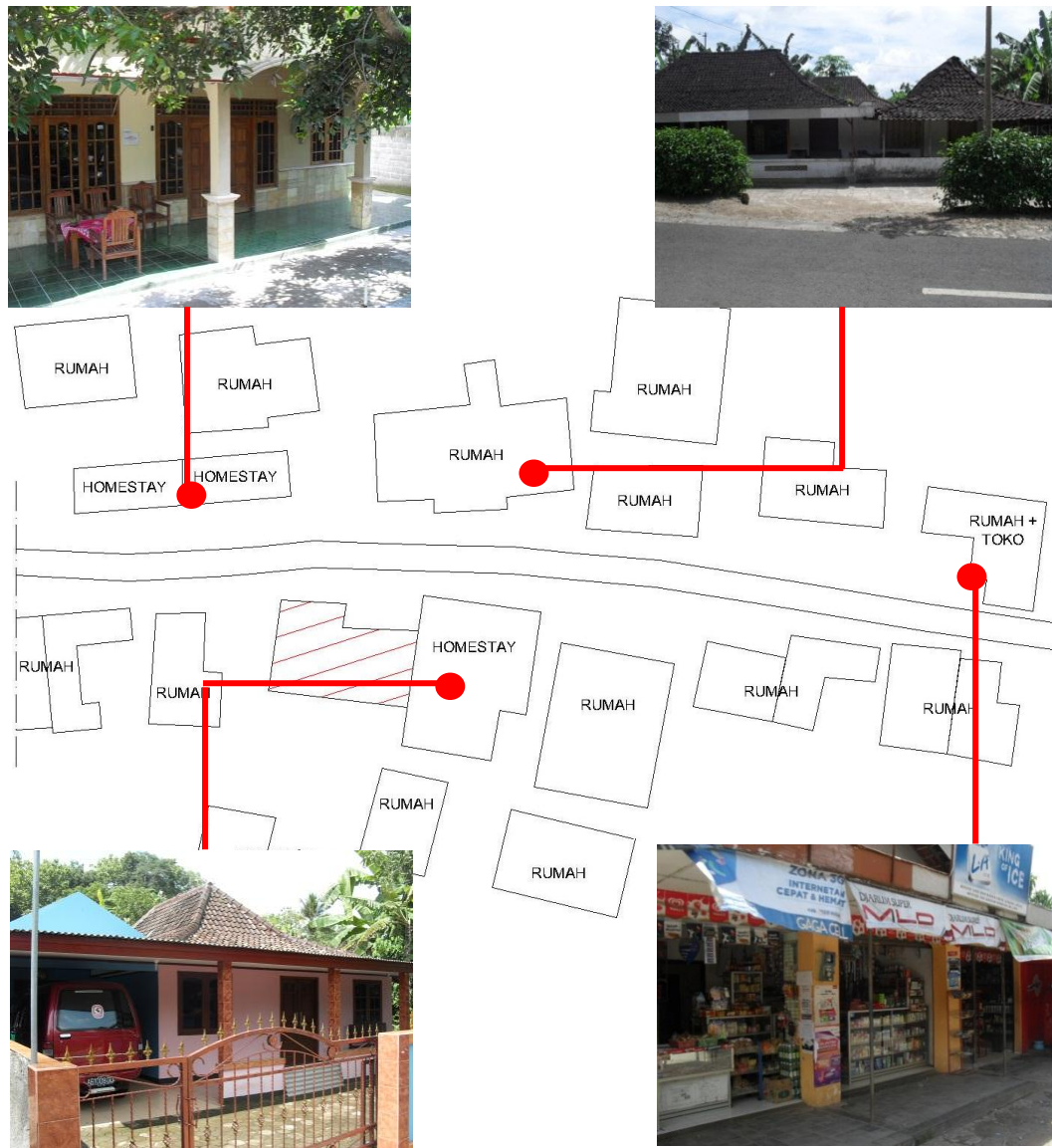
Homestay yang diberi nama Ringin milik Pak Tambiyo ini berdiri tidak lama setelah Pokdarwis Dewa Bejo berdiri. Sama seperti rumah Bu Sularsih, tidak banyak yang berubah secara fisik pada bangunan ini. Hanya memperbaiki, menata tampilan dalam rumah serta melakukan penambahan fasilitas kamar mandi. Namun *homestay* ini sedang merencanakan penambahan kamar tidur dan kamar mandi di area belakang rumah. Tempat hasil panen pada *homestay* ini dapat dijadikan tempat berkumpul bagi pengunjung yang menginap dalam jumlah yang cukup besar.

c. Denah Rumah Bu Waginem RT 03

RT 03 merupakan area *homestay* paling jauh dari kesekretariatan Dewa Bejo maupun dari mulut Gua Pindul. Namun hal ini tidak menjadikan area ini sepi pengunjung terlebih lagi jika pada musim liburan. Rumah Bu Waginem terhitung baru menjadi *homestay*, namun telah terdapat dua buah *homestay* yang berada di sekitarnya.



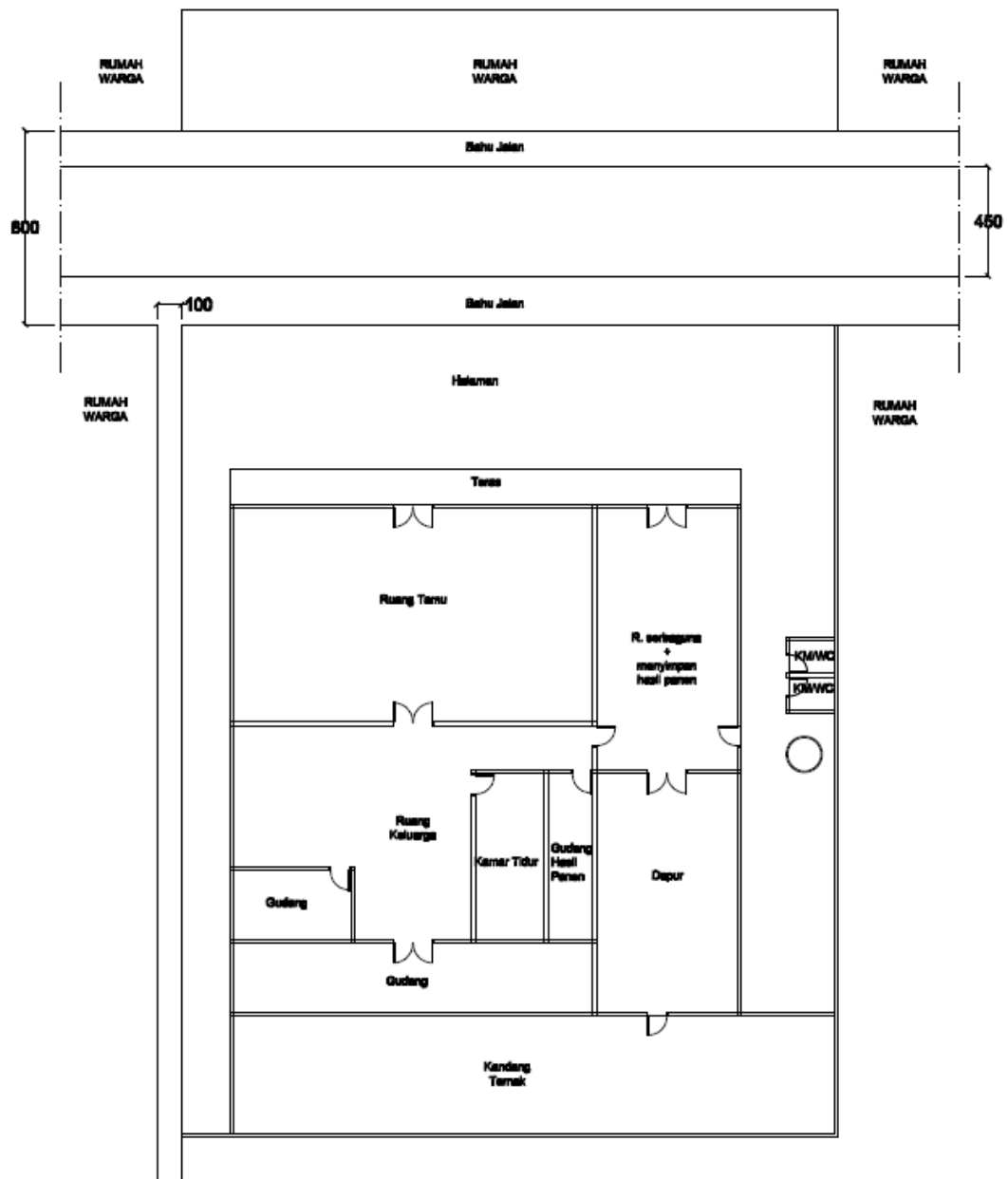
GAMBAR 4.26 Tampak depan rumah Bu Waginem
(Sumber : dokumentasi pribadi)



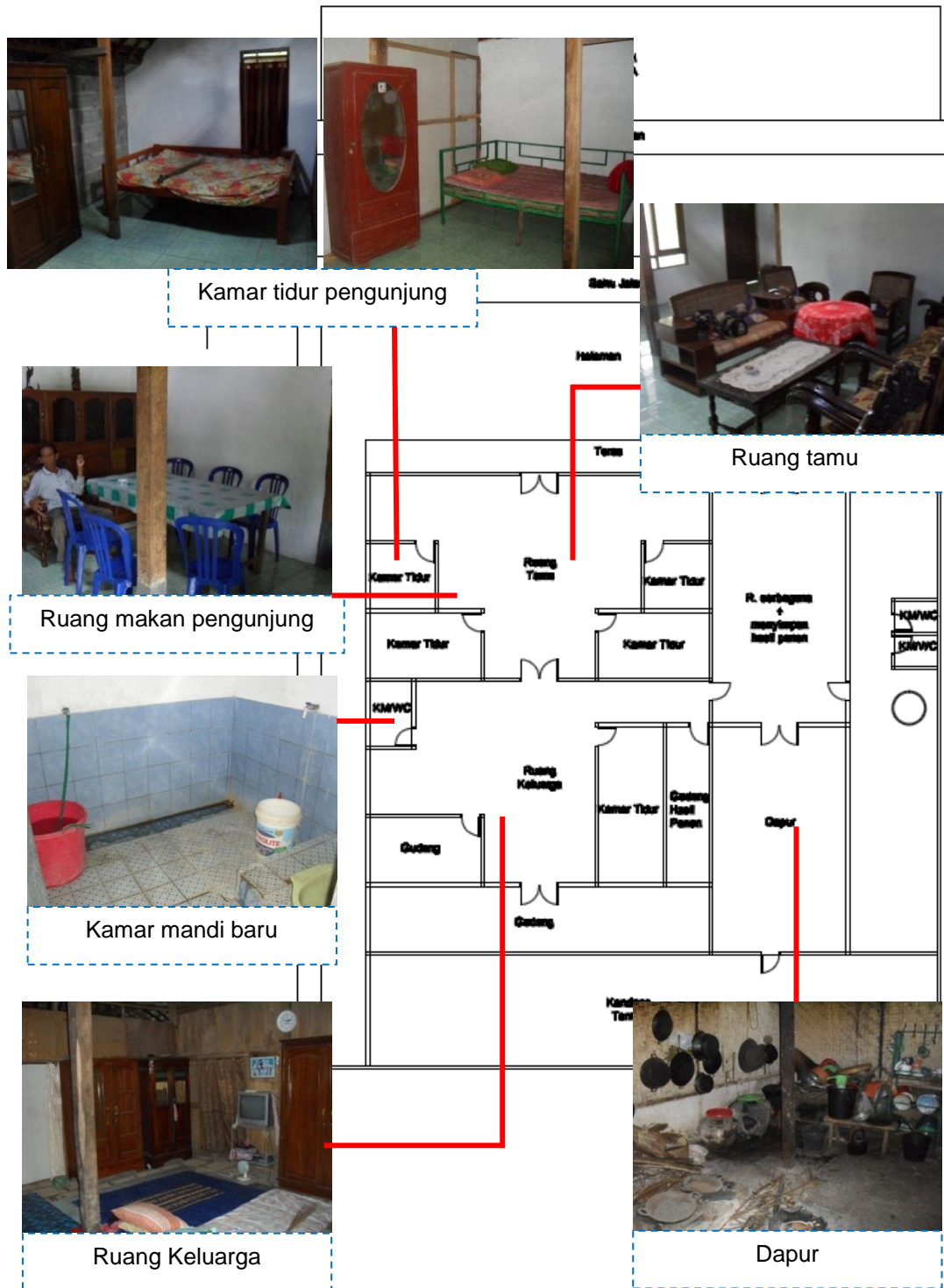
GAMBAR 4.27 Kondisi sekitar rumah Bu Waginem saat ini
(Sumber : analisa pribadi)

Homestay milik Bu Waginem ini baru berdiri ± 1 tahun. Bu Waginem merupakan penduduk asli Desa Bejiharjo dan bentuk rumah ini masih memiliki bentuk asli rumah Jawa dengan beratapkan joglo. Namun telah mengalami perubahan pada bagian dalam rumah dengan menambah empat kamar tidur pada bagian depan rumah dan satu buah kamar mandi. Rumah ini seperti terbagi menjadi dua bagian, pada bagian

depan wilayah pengunjung *homestay* sedangkan bagian belakang wilayah keluarga pemilik.



GAMBAR 4.28 Denah Rumah Eksisting
(Sumber : analisa pribadi)



GAMBAR 4.29 Denah dan Penunjukan ruang dalam *homestay* (Sumber : dokumentasi pribadi)

4.4. Kondisi Permukiman Dusun Bulu

4.4.1. Kondisi Fisik Tata Ruang Luar

Luas wilayah Dusun Bulu yaitu 99,7615 Ha dengan 1 RW dan 12

RT. Batas wilayah ini yaitu :

- Utara : Kecamatan Nglipar
- Selatan : Dusun Karanglor dan Dusun Grogol II
- Barat : Kecamatan Kedung Keris dan Karang Tengah
- Timur : Dusun Glaran I



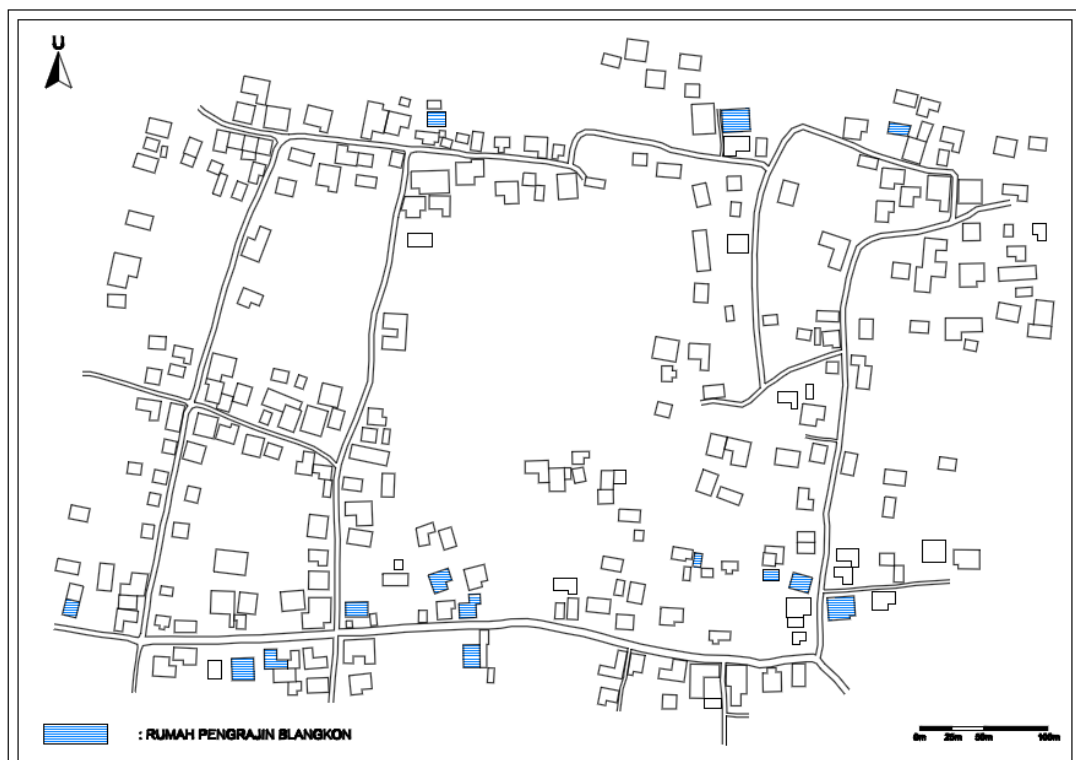
GAMBAR 4.30 Letak Dusun Bulu
(Sumber : www.wikimapia.org)



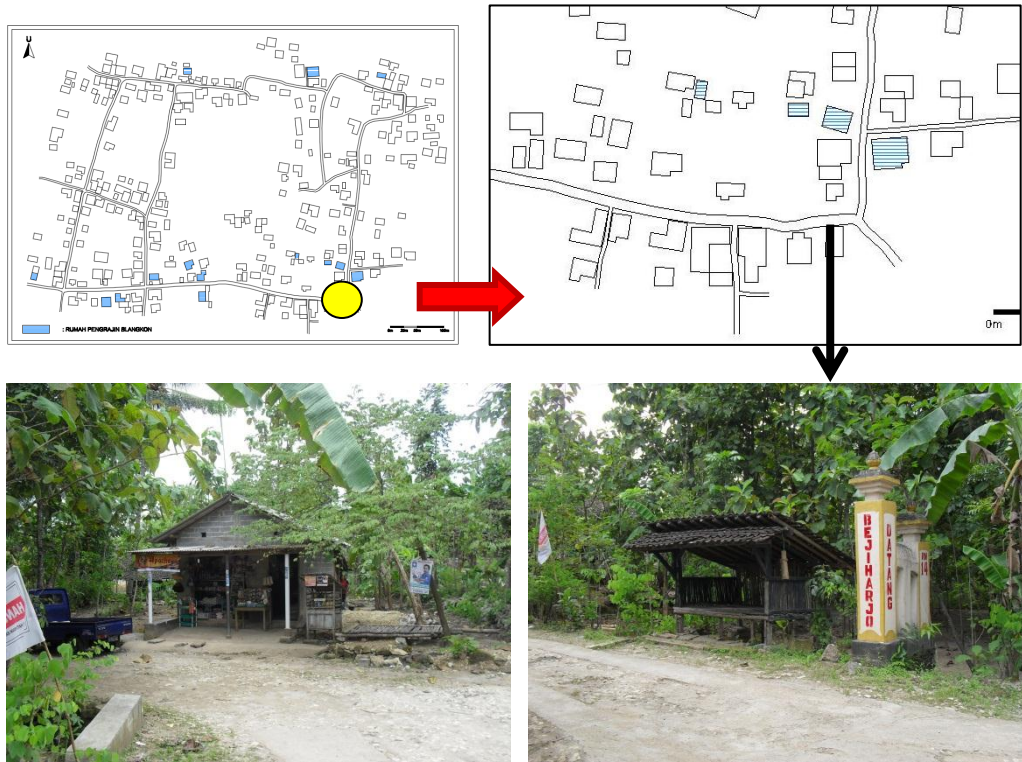
GAMBAR 4.31 Kondisi jalan di Dusun Bulu
(Sumber : dokumentasi pribadi)



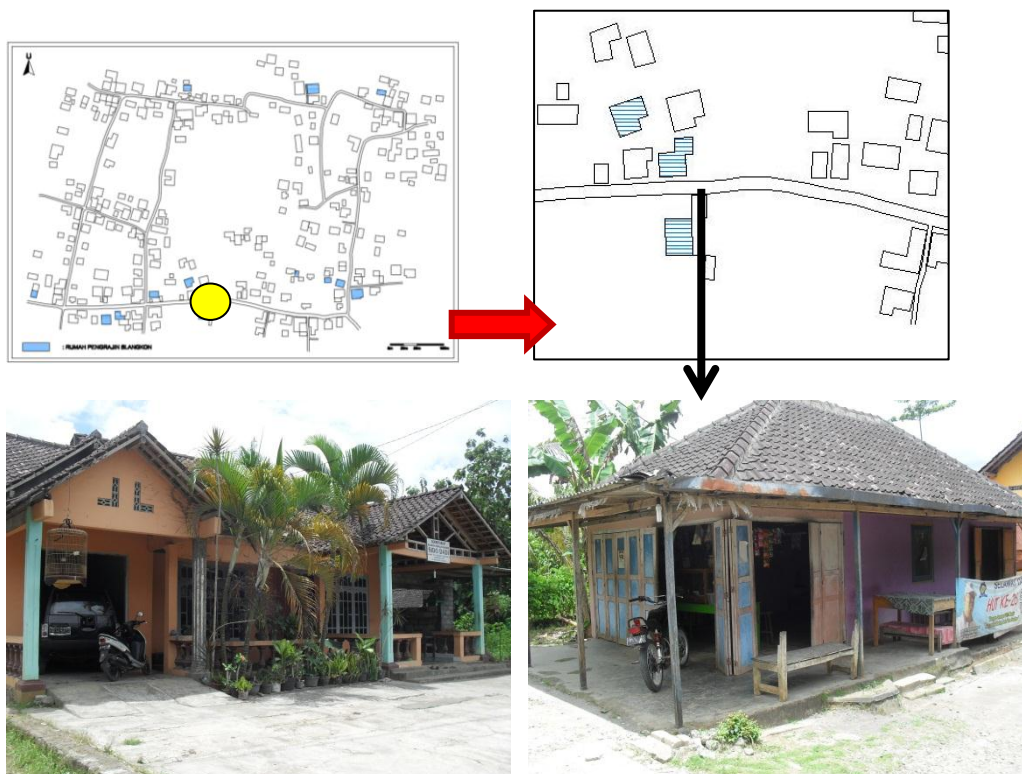
GAMBAR 4.32 Peta Dusun Bulu
(Sumber : analisa pribadi)



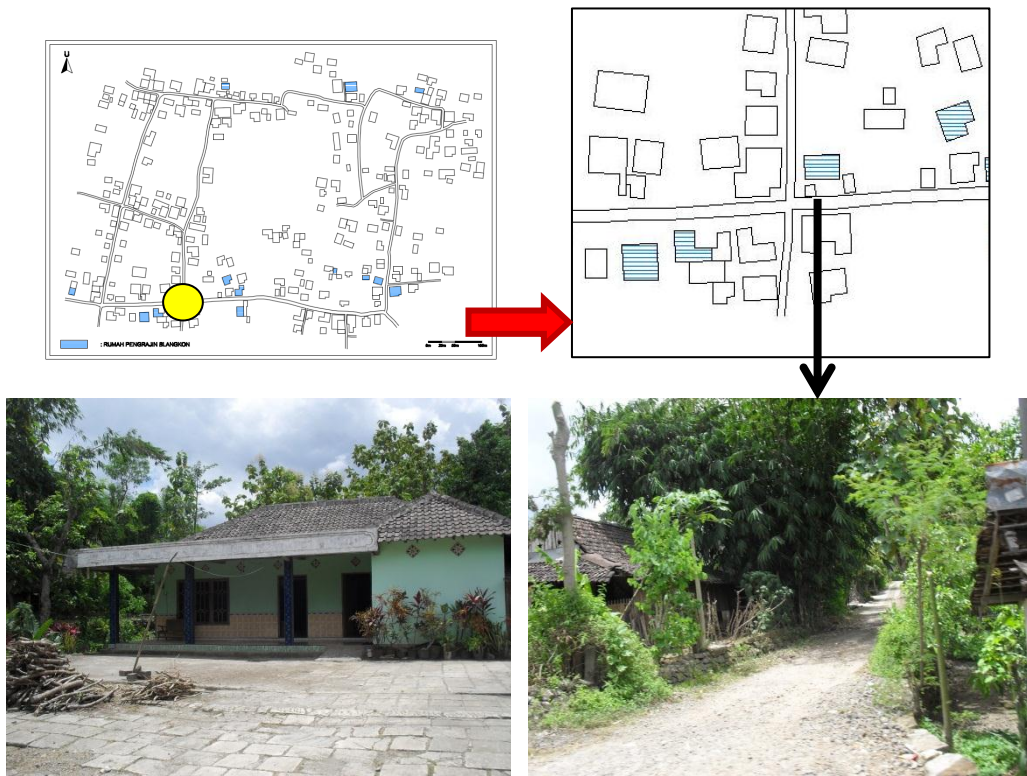
GAMBAR 4.33 Peta letak rumah perajin
(Sumber : analisa pribadi)



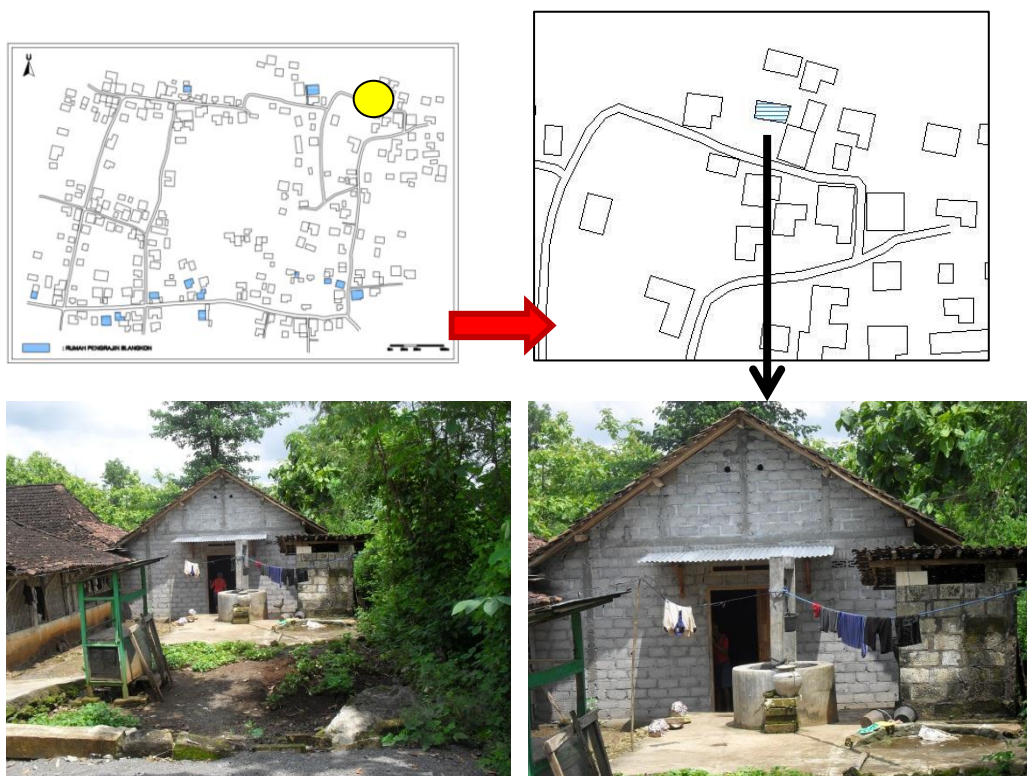
GAMBAR 4.34 Warung dan jalan lingkungan Dusun Bulu
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.35 Kesekretariatan Perajin Blangkon dan toko
(Sumber : dokumentasi pribadi)



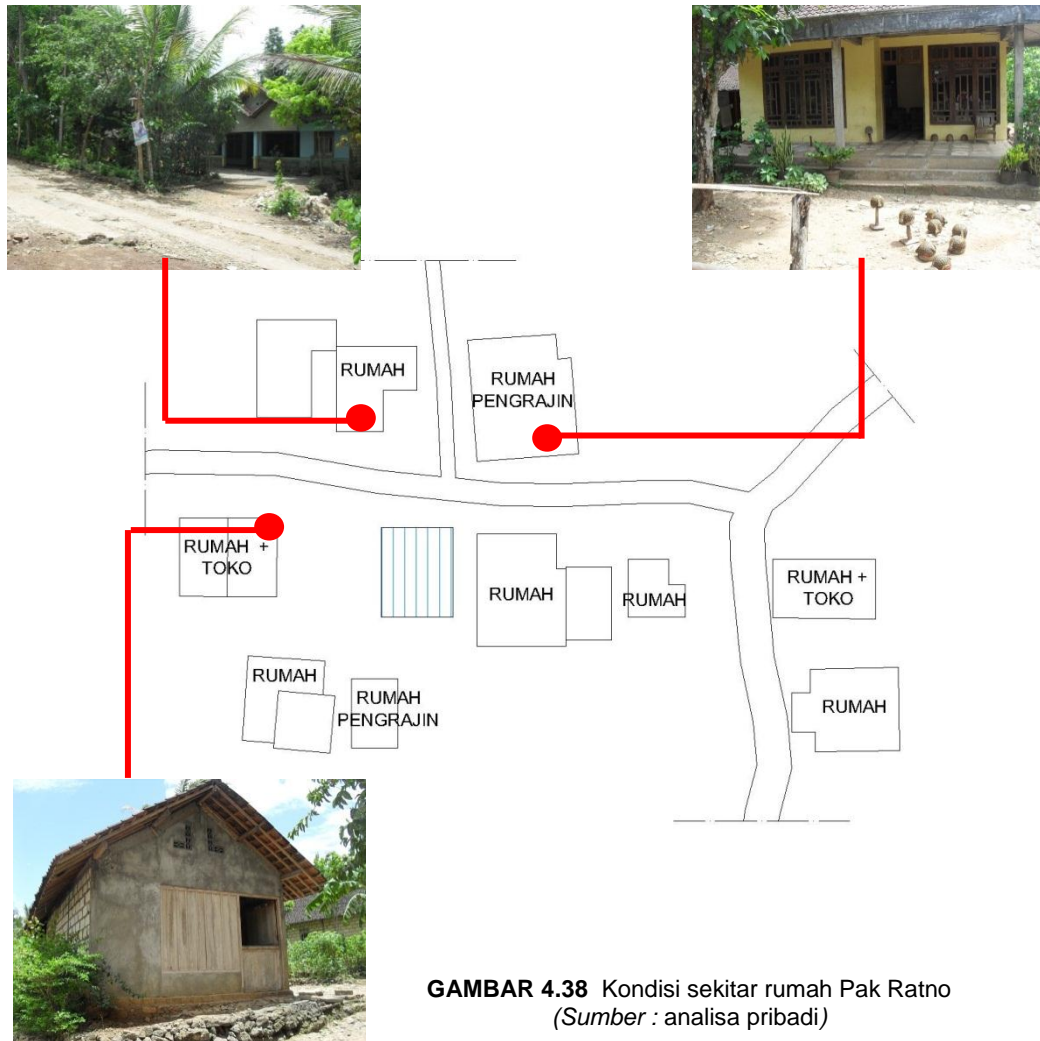
GAMBAR 4.36 Salah satu rumah perajin dan jalan lingkungan
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.37 Salah satu rumah perajin
(Sumber : dokumentasi pribadi)

4.4.2. Kondisi Tata Ruang Dalam Rumah Perajin

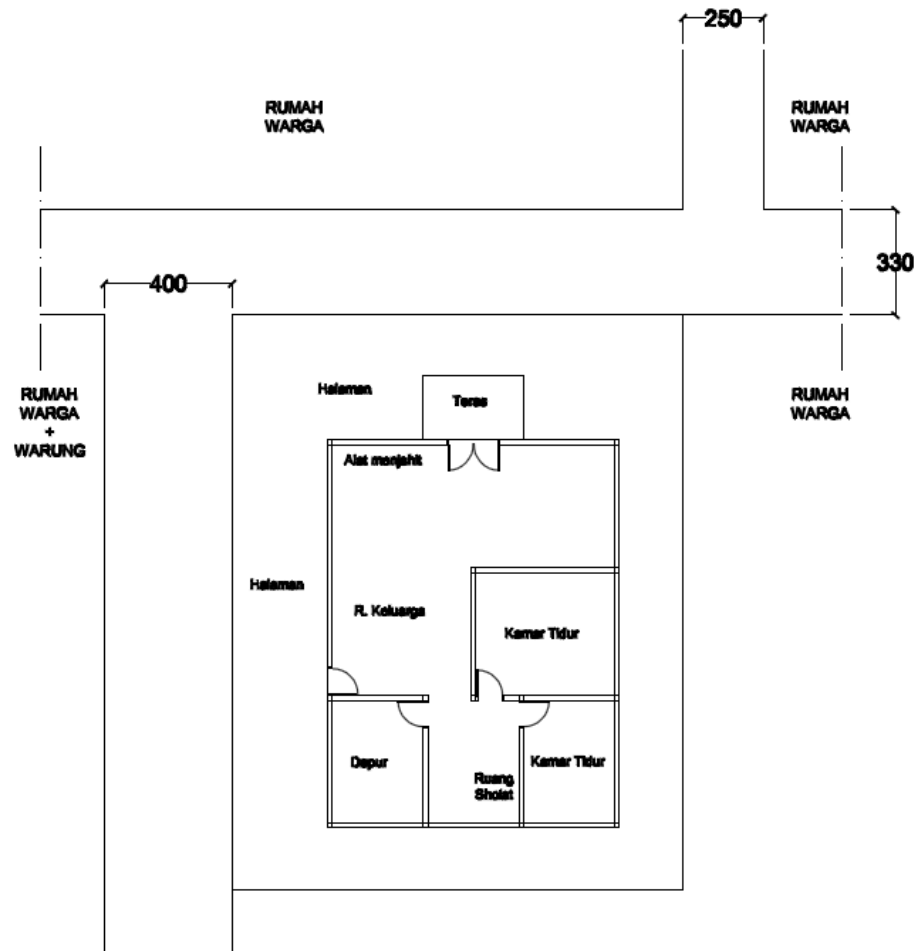
a. Denah Rumah Pak Ratno RT 10



GAMBAR 4.38 Kondisi sekitar rumah Pak Ratno
(Sumber : analisa pribadi)



GAMBAR 4.39 Tampak depan rumah Pak Ratno
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.40 Denah Rumah
(Sumber : analisa pribadi)



GAMBAR 4.41 Ruang keluarga
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.42 Alat menjahit yang ada di ruang keluarga dan ruang untuk sholat
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.43 Halaman rumah Pak Ratno
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Pak Ratno yang merupakan penduduk asli Desa Bejharjo bekerja sebagai perajin blangkon di Dusun Bulu. Beliau menggunakan ruangan rumahnya untuk mengerjakan blangkon tersebut. Seperti halnya ruang keluarga digunakan untuk membuat pola blangkon, dasar blangkon, dan menjahit serta menyimpan blangkon-blangkon yang sudah jadi.. Halaman rumah digunakan untuk menjemur blangkon.

b. Denah Rumah Pak Rusdiyanto RT 09

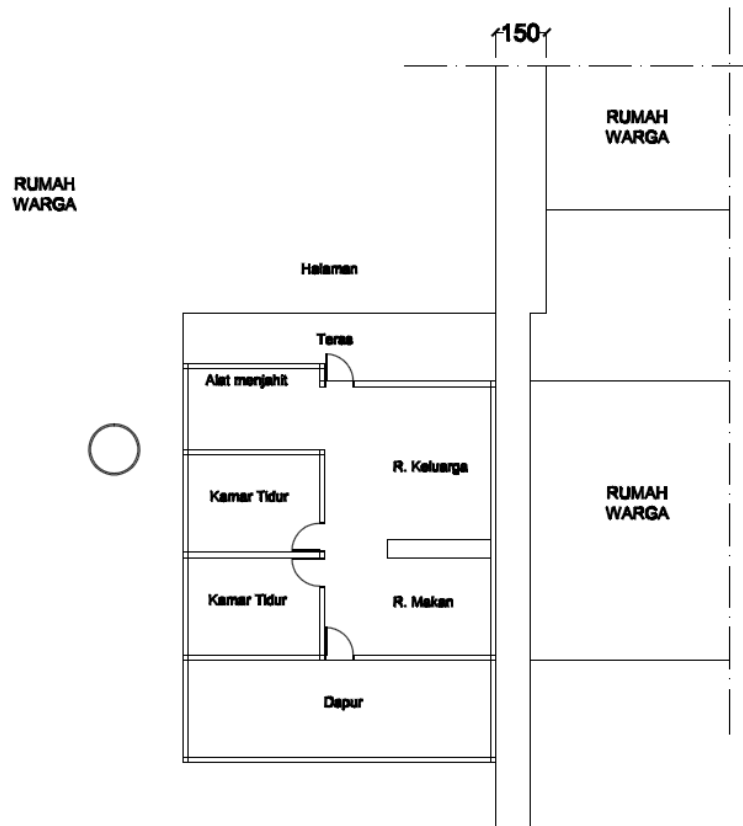


GAMBAR 4.44 Tampak depan rumah
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.45 Kondisi sekitar rumah Pak Rusdiyanto
(Sumber : analisa pribadi)

Pak Rusdiyanto juga merupakan penduduk asli dan perajin di Dusun Bulu. Seperti halnya Pak Ratno, pengerjaan blangkon tersebut dilakukan beliau juga di ruang keluarga dan juga teras. Membuat pola dan dasar blangkon dilakukan di teras rumah, sedangkan menjahit dilakukan di dalam rumah. Halaman rumah juga digunakan sebagai tempat menjemur blangkon.



GAMBAR 4.46 Denah Rumah
(Sumber : analisa pribadi)



GAMBAR 4.47 Kondisi teras rumah
(Sumber : dokumentasi pribadi)



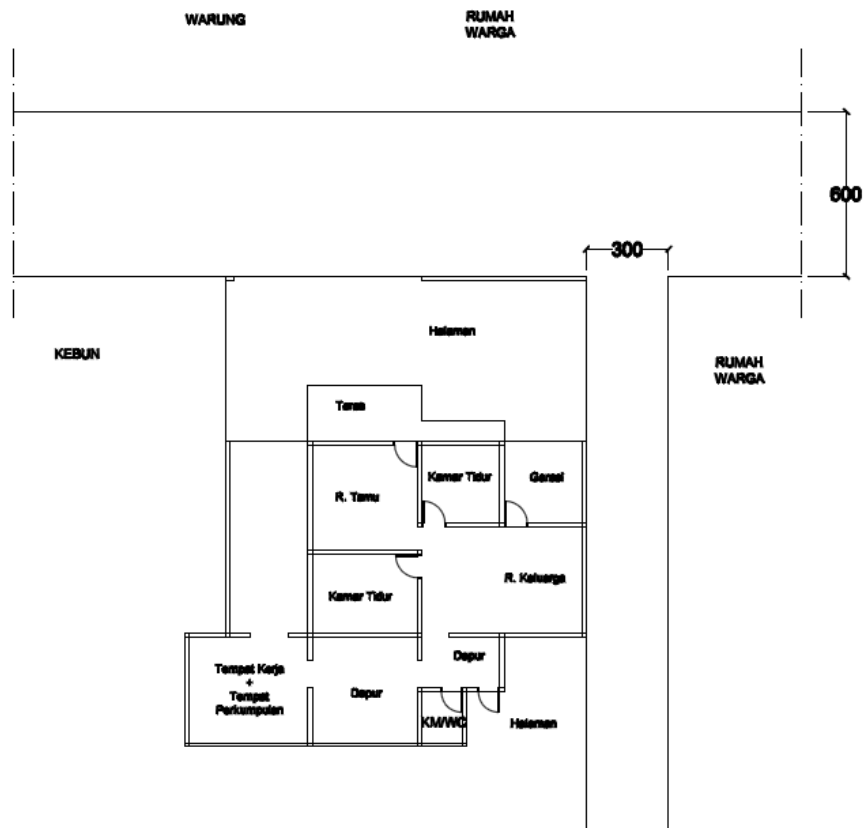
GAMBAR 4.48 Ruang keluarga beserta alat menjahit
(Sumber : dokumentasi pribadi)

c. Denah Rumah Pak Giyardi RT 01



GAMBAR 4.49 Kondisi sekitar rumah Pak Giyardi
(Sumber : analisa pribadi)

Pak Giyardi merupakan Ketua Kelompok Perajin pada Dusun Bulu ini. Pada rumah Pak Giyardi memiliki ruang kerja tersendiri sehingga tidak memiliki fungsi ganda pada area ruang tamu atau ruang keluarga. Ruang kerja tersebut cukup besar, dan juga digunakan sebagai tempat berkumpul atau rapat bagi para perajin padukuhan Bulu.



GAMBAR 4.50 Denah Rumah
(Sumber : analisa pribadi)



GAMBAR 4.51 Tampak depan rumah
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.52 Ruang kerja pembuatan blangkon dan ruang tamu
(Sumber : dokumentasi pribadi)

4.5. Kondisi Non Fisik Desa Bejiharjo

4.5.1. Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Bejiharjo ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Namun dengan muncul dan berkembangnya Desa Wisata ini menyebabkan perekonomian meningkat. Warga usia produktif yang sebelumnya bekerja sebagai petani atau buruh di kota beralih menjadi *tour guide* atau pengurus pada wisata Gua Pindul dan wisata lainnya. *Tour guide* pada Pokdarwis Dewa Bejo yang semula hanya 2 orang, sekarang sudah memiliki banyak petugas lengkap dengan bagian kebersihannya. Pengurus Pokdarwis Dewa Bejo itu misalnya, tidak hanya dari dusun Glaran I, namun dari dusun lainnya yang ada di Desa Bejiharjo.

TABEL 4.2
Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Bejiharjo Tahun 2014

No	Nama Pokdarwis	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dewabejo	104	18	122
2	Wirawisata	130	20	150
3	Pancawisata	115	3	118
4	Tunaswisata	73	7	80
5	Karyawisata	74	3	77
6	Mliwis Putih	50	5	55
	TOTAL	536	57	593

(Sumber : Pokdarwis Dewa Bejo)

Selain itu, banyak warga juga yang memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka fasilitas tempat penginapan / *homestay* dan warung makan serta toko untuk menunjang kebutuhan para pengunjung. Untuk peluang membuka *homestay* sebagian besar terletak di Dusun

Glaran I dan Glaran II karena letaknya paling dekat dengan wisata alam Gua Pindul. Sedangkan dusun lain memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka toko atau sekedar menjadi pemandu wisata dan penunjuk jalan ke wisata alam Gua Pindul seperti halnya pada Dusun Bulu.

TABEL 4.3

Jumlah Pedagang di dalam Pokdarwis Desa Bejiharjo Tahun 2014

No	Nama Pokdarwis	Suvenir	Kuliner
1	Dewabejo	6	13
2	Wirawisata	8	14
3	Pancawisata	12	9
4	Tunaswisata	6	8
5	Karyawisata	7	9
6	Mliwis Putih	2	4
	TOTAL	41	57

(Sumber : Pokdarwis Dewa Bejo)



GAMBAR 4.53 Warung makan pada Dusun Glaran I
(Sumber : dokumentasi pribadi)

4.5.2. Sosial Budaya

Kegiatan interaksi sosial sesama warga di Desa Bejiharjo masih kuat. Hal ini dapat dilihat dari sifat gotong royong dan saling bekerja sama dalam mengembangkan desa wisata ini. Warga bekerja sama dalam menjaga kebersihan desa, mengembangkan dan memperbaiki fasilitas wisata.

Perilaku masyarakat juga mengalami perubahan, dalam hal ini ada yang positif dan negatif. Positifnya adalah sebelumnya warga mandi di sungai sekarang sudah memiliki kamar mandi sendiri sehingga mengurangi pencemaran sungai. Menjemur pakaian yang sebelumnya di depan rumah sehingga dapat terlihat orang yang melintas, sekarang sudah dipindah ke belakang rumah. Letak kandang ternak yang semula di depan sekarang juga dipindah ke belakang.

Bagi warga yang memiliki homestay, juga terkadang mendapat pelatihan dalam hal pengelolaan homestay dan memperlakukan pengunjung. Seperti halnya warga sekarang dapat mengerti bagaimana cara menyajikan makanan bagi pengunjung dengan baik dan benar.

Perubahan negatif yang muncul akibat berkembangnya desa wisata ini adalah budaya berpakaian. Akibat banyak pengunjung yang datang dari berbagai penjuru baik lokal maupun internasional, warga menjadi terpengaruh. Warga desa yang semula lebih banyak menggunakan pakaian yang lebih tertutup, sekarang menjadi lebih terbuka terlebih pada anak-anak muda.



GAMBAR 4.54 Masih ada warga yang mencuci di sungai
(Sumber : dokumentasi pribadi)



GAMBAR 4.55 Kondisi letak kandang ternak yang dipindah
(Sumber : dokumentasi pribadi)